



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MI ISLAMIAH BANAT SENORI-TUBAN

Nira Istiqlaliyah¹, Anwar Sa'dullah², Devi Wahyu Ertanti³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹niraistiqlaliyah@gmail.com, ²anwars@unisma.ac.id,

³devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

The world has been shocked by the covid 19 virus, the beginning of this virus was discovered on November 17, 2019 in the city of Wuhan, China. This virus has spread throughout the world and one of the affected countries is Indonesia, and has hampered all activities, one of which is the world of learning, the government has decided to do online learning because it is considered more efficient and effective for learning in the midst of a pandemic with how to organize learning that should be in class now is enough at home, students can send files using online applications. Character education is an effort to create a smart and good generation of the nation (smart and good citizenship) or have a noble character and a good personality. So that later students can have a very perfect character. This study uses qualitative research, this research approach is descriptive qualitative whose research is based on the philosophy of postpositivism, is used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, taking samples from small numbers to large ones. The results of this study indicate that the implementation of online learning during covid-19 at MI Islamiyah Banat Senori-Tuban was carried out using online applications which included whatsapp and google from to support and be successful in the midst of online learning, especially character education. Character are values that are very urgent to apply formal education, especially in basic education/Madrasah Ibtidaiyah, because the character planting that is done at an early age will make children have good values that are embedded in them, so that later values that have been planted can be used in the community.

Keywords: Character education, daring learning, pandemic.

A. Pendahuluan

Dunia telah dikejutkan dengan adanya virus *covid-19*, awal virus ini di ketahui pada 17 november 2019 di kota Wuhan China. Virus ini juga telah berdampak pada negara kita sendiri yaitu Negara Indonesia, dalam dunia pendidikan khususnya ini sangat memberikan dampak yang besar, karena banyak sekolah yang di tutup untuk menghindari penyebaran *covid -19*. Sehingga pemerintah mengambil tindakan untuk pembelajaran di laksanakan secara online.

Karena pemerintah menilai pembelajaran *online* di nilai cara yang efektif untuk menghadapi situasi pandemi pada saat ini. Cukup peserta didik di rumah dan menggunakan aplikasi online untuk menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru, tanpa harus ada tatap muka secara langsung. Pada umumnya pendidikan karakter adalah upaya membentuk kepribadian generasi bangsa yang baik dan cerdas, keberhasilan dalam pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta dilihat dari prespektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia yang seutuhnya.

Melihat permasalahan yang di atas maka dari itu peneliti sangat ingin meneliti bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter di tengah pandemi ini. Karena pendidikan karakter sangat mempengaruhi bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang baik dan juga buruk. Karena itu peneliti mengambil penelitian tentang pendidikan karakter. Karena sedang terjadi permasalahan saat ini khususnya menanamkan pendidikan karakter, oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Di MI Islamiyah Banat Senori-Tuban".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bersifat diskriptif dengan menggunakan penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2011: 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive snowball* adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Teknik ini menggunakan pengumpulan trugulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini memakai sumber-sumber data yang relevan, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa di pengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang di selidikinya (Shidiq, Umar, 2019: 12).

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang telah di dapatkan dari sekolah MI Islamiyah Banat Senori-Tuban. Adapun sumber data yang di peroleh peneliti tersebut juga wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas dan juga beberapa peserta didik MI Islamiyah Banta Senori Banat Senori-Tuban, sedangkan data skunder meliputi data-data yang di berikan oleh guru.

Teknik pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data untuk mendukung penelitian, maka peneliti menggunakan 3 cara untuk pengumpulan data: 1) Observasi; 2) Wawancara; dan 3) Dokumentasi. Observasi menurut Hardani (2020: 28) adalah alat pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis yang diselidiki, observasi dilakukan untuk menyakinkan peneliti untuk keabsahan data yang didapat dari lapangan langsung. Dengan cara mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data informasi secara sistematis. Menurut Sugiyono (2013: 304) wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi secara langsung. Wawancara dapat juga dilakukan dengan terstruktur atau tidak terstruktur dan juga dapat dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan alat elektronik. Dokumentasi merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan pengumpulan data melalui foto-foto, video, atau rekaman suara.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2013: 246) mengemukakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jernih. Aktivitas analisis data, menggunakan model analisis dengan melalui tiga tahap yaitu: 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; dan 3) Penarikan kesimpulan. Analisis data melalui reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan lainnya. Penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif. Penarikan kesimpulan yang mana kesimpulan dikemukakan bisa bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mengandung pada tahap pengumpulan data.

Pengecekan keabsahan data menurut Sugiyono (2013: 268) dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengecekan keabsahan data sebagai berikut : Perpanjangan pengamatan adalah hubungan antara peneliti dengan narasumber yang semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Yang dibagi menjadi 3 bagian triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Islamiyah Banat Senori-Tuban

Pelaksanaan pembelajaran daring ini sudah bisa di katakana hal yang biasa karena sudah di laksanakan hampir setahun ini pada masa pandemi *Covid-19*, sehingga pemerintah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk segala sisi. Sehingga pemerintah mengeluarkan surat edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan pendidikan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.

Kebijakan di MI Islamiyah Banat Senori Tuban terkait pembelajaran daring bahwa peneliti sudah melakukan wawancara dan juga observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut analisis peneliti melihat kesiapan sekolah dalam melaksanakan kebijakan tersebut sudah sangat baik karena fasilitas dan sarana prasarana dalam menunjang kebijakan tersebut sudah ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari kepala sekolah dan semua para guru kelas menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai medianya. Karena aplikasi ini yang mudah dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Menurut peneliti penerapan pembelajaran karakter secara daring tetap di implementasikan di sekolah ini melalui aplikasi online, seperti adanya kegiatan religius yang memang sudah menjadi kebiasaan dan sering di laksanakan untuk semua guru, peserta didik, dan juga karyawan ini di berlakukan untuk membentuk akhlakul kharimah. Guru harus tetap melakukan bimbingan belajar bagi peserta didiknya, walaupun harus di lakukan dari jarak jauh, salah satu yang dapat dilakukan guru adalah mempersiapkan materi-materi pembelajaran maupun penugasan-penugasan yang dapat di pelajari secara daring oleh peserta didiknya (Bakti, 2020: 5).

Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran daring di MI Islamiyah Banat Senori-Tuban. Sekolah sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan menganalisis aplikasi apa yang bisa mempermudah peserta didiknya untuk menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru yaitu aplikasi *Whatsapp* dan aplikasi *gogle form*. Sehingga dengan 2 aplikasi ini maka proses pembelajaran di MI Islamiyah Banat Senori-Tuban dapat berjalan dengan baik dan juga lancar.

2. Cara seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MI Islamiyah Banat Senori-Tuban

Karakter merupakan nilai-nilai yang penting dan di bentuk mulai dari sejak dini dari sekolah tingkat TK, SD, SMP, SMA dll. Sebelum pemerintah menyuruh untuk di terapkannya pendidikan karakter sekolah-sekolah ini sudah menerapkannya terlebih dahulu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di buat oleh sekolah untuk siswa dan di implementasikan dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Karakter merupakan watak bisa juga disebut kepribadian seseorang dimana watak itu berbentuk positif bahkan juga berbentuk negatif. Peran lingkungan sangat penting apalagi lingkungan dalam sekolah yang mana pembentukan karakter siswa didapat dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan (Nida, Devi, Sulistiyono, 2020: 2) Karakter adalah hal yang membedakan antara manusia dan binatang dimana manusia dapat berfikir menggunakan akalanya sedangkan binatang tidak dapat berpikir, orang-orang yang mempunyai karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki ahlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

Padadasarnya pendidikan karakter terbagi menjadi tiga bagian. Menurut (Izzah, Anwar, Zakaria, 2020: 7) menyatakan bahwa pendidikan yang pertama adalah keluarga, kedua pendidikan masyarakat, ketiga pendidikan sekolah. Sehingga sekolah juga ikut andil dalam membentuk karakter peserta didik untuk menuju karakter yang lebih baik.

Menurut Wayan (2020: 10) Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter maka guru menyelipkan sedikit tentang nilai-nilai kejujuran, demokratis, dan kedisiplinan pada sela-sela sedang menyampaikan sebuah materi yang sedang berlangsung, nilai menghargai peserta didik juga diterapkan dengan memberikan hadiah berupa pujian dan bahkan diberikan hadiah berupa barang jika mempunyai kelebihan dalam mengikuti pembelajaran daring yang telah berlangsung. Cara ini boleh diterapkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran karakter dan efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya.

Maka pendidikan karakter ini adalah tujuan dari suksesnya pembelajaran karena merupakan tujuan mutlak oleh semua guru untuk membentuk karakter bangsa. Namun adanya pandemi yang tengah melanda saat ini mengharuskan proses belajar dilakukan dengan cara daring atau *online*.

Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pendidik untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran daring yang hanya bisa diawasi melalui aplikasi *online*, dengan adanya nilai kejujuran, kedisiplinan, dan demokratis yang diimplementasikan saat pembelajaran berlangsung di MI Islamiyah Banat Senori-Tuban yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Maka dari itu pendidikan karakter di masa pandemi harus tetap di kawal dan di awasi oleh guru. Karena tanggung jawab pendidikan karakter ada di tangan kita bersama demi mewujudkan pembangunan nasional yang didasarkan pada paradigma membangun Indonesia setuhnya, yaitu manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memiliki kecakapan dan keterampilan demi Indonesia unggul.

3. *Faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan karakter pada pembelajaran daring di MI Islamiyah Banat Senori Tuban*

a. *Faktor Penghambat*

- 1) Adanya kebiasaan siswa dalam hal ini kebiasaan siswa adalah termasuk faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa karena dapat cenderung mempengaruhi sifat siswa oleh karena itu guru sebagai pendidik harus menanamkan pendidikan karakter sejak dini agar dapat membekali anak pada kehidupan selanjutnya karena apabila tidak ditanamkan sejak dini akan lebih sulit untuk merubah kebiasaan siswa yang tidak baik di rubah menjadi lebih baik.
- 2) Selain itu juga adanya hambatan dari orang tua yang juga termasuk faktor penghambat karena kurangnya pantauan orang tua dalam proses pembelajaran daring terdapat adanya siswa yang memang belum mempunyai Hp dan biasanya bergantian dengan orang tuanya. Sedangkan orang tuanya juga mempunyai aktivitas sendiri, sehingga pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran daring jadi kurang maksimal dan terhambat. Dan juga faktor dari lingkungan yang kurang baik juga mempengaruhi siswa. Sehingga proses pembelajaran karakter dalam pembelajaran daring jadi kurang efektif.

b. *Faktor pendukung*

- 1) Pendidik atau seorang guru merupakan faktor pendukung karena pendidik lah yang menerapkan pendidikan karakter pada siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung atau diluar pembelajaran maka dari itu pendidik adalah faktor utama dalam menerapkan pendidikan karakter agar terbentuknya watak anak dengan baik yang juga sesuai dengan 18 nilai-nilai yang ada pada Kemendikbud yang sudah tertera yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai cinta tanah air, menghargai presentasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli social dan tanggung jawab (Muchtar & Suryani, 2019). Maka dari itu sekolah menerapkan pendidikan karakter pada kedisiplinan, demokratis, dan kejujuran karena pada saat ini lah yang mudah di terapkan pada siswa agar pembelajaran daring dapat mencapai kelancaran.
- 2) Keluarga dan lingkungan juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran daring karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta perhatian juga motivasi dari keluarga terutama orang tua dapat memperlancar adanya pembelajaran daring yang dilakukan saat ini,

D. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring pada saat *covid-19* MI Islamiyah Banat Senori Tuban yaitu di lakukan dengan menggunakan aplikasi online yan meliputi aplikasi sebagai berikut: aplikasi *Whatsapp* dan aplikasi *gogle from* untuk menunjang keberhasilan pada proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran karakter. Karena dua aplikasi ini yang mudah di pahami oleh peserta didik dan juga orang tua peserta didik. Di karenakan dengan aplikasi yang dapat di pahami maka guru akan lebih muda ketika memberikan materi kepada peserta didik dengan lancar dan baik. Agar proses pelaksanaan pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan baik dan sesuai yang di harapkan oleh guru dan juga lembaga sekolah.

Karakter merupakan nilai-nilai yang sangat urgent untuk di terapkan dalam pendidikan formal terutama dalam pendidikan dasar/Madrasah Ibtida'iyah, karena penanaman karakter sejak dini akan menjadikan anak mempunyai nilai-nilai yang baik yang tertanam dalam diri mereka bawa untuk bersosialisasi baik di jenjang yang lebih tinggi. Kemudian yang terpenting lagi adalah perhatian dari orang tua untuk selalu membantu nilai-nilai yang sudah di berikan oleh guru untuk selalu di jaga ketika berada di lingkungan keluarga dan bisa menjadi suri tauladan bagi keluarganya dan dapat memberikan nilai-nilai positif dalam keluarga. Karena biasanya orang tua sudah beranggapan bahwa ketika sudah belajar di sekolah maka itu sudah cukup, ini yang menyebabkan kurang adanya kerja sama dari orang tua sehingga guru agak kesulitan dalam menerapkan pembelajaran karakter.

Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan karakter pada pembelajaran daring adalah sebuah kendala yang sangat penting seperti karakter siswa karena dapat cenderung mempengaruhi sifat siswa. Selain itu orang tua juga termasuk faktor penghambat karena kurangnya pantauan orang tua dalam proses pembelajaran daring berlangsung serta lingkungan yang kurang mendukung. Dan dalam faktor pendukung adanya pendidik atau seorang guru merupakan faktor pendukung karena pendidik yang menerapkan pendidikan karakter pada siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Keluarga dan lingkungan juga termasuk faktor pendukung dan keberhasilan dalam proses pembelajaran daring karena terdapat sarana prasarana yang mendukung dari keluarga terutama orang tua.

Daftar Rujukan

Bakti, G. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Sederhana Sebagai Sarana Pembelajaran Daring di Tengah Kebijakan "Belajar di Rumah*.
<https://www.kompasiana.com/baktigunawan/5e7c18f887873f292c113f12/pe%0Amanfaatan-aplikasi-sederhana-sebagai-sarana-pembelajaran-daring-ditengah-kebijakan-belajar-di-rumah%0A>

- Hardani., D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Izzah, A., Sa'dullah, A., & Zakaria, Z. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2, 19–24.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nida, R., Wahyu, E., & Muhammad, S. (2020). JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 2 Nomor 4 Tahun 2019. *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SCIENTIFIC SKILL UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MEMECAHKAN MASALAH PADA SISWA KELAS IV DI SDI BANI HASYIM SINGOSARI MALANG* Nida, 2, 1–7. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>
- Shidiq, Umar, dan M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. 53.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wayan, I., Santika, E., Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, 1.